



**PENGARUH MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG
SISWA KELAS VII MTs NEGERI DARMA**

Isti Marliasa Pratiwi

Plisaisti_44@gmail.com

PBSD, STKIP Muhammadiyah Kuningan

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 7 Agustus 2018

Disetujui : 10 Oktober 2018

Dipublikasikan : 25 Oktober 2018

Kata Kunci:

*Numbered Heaad
Together* (NHT),
kemampuan, menyimak,
dongeng

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi, jumlah populasi penelitian ini terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 343 siswa. Karena jumlah populasi cukup besar maka diambil Quota Sampling. Secara acak sampel penelitian di ambil dari 2 kelas yaitu kelas VII-e dengan jumlah 37 siswa dan kelas VII-i dengan jumlah 38 siswa. Sebagai kelas eksperimen adalah kelas VII-e dan sebagai kelas kontrol adalah kelas VII-i. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen atau kuantitatif. Teknik yang dipergunakan adalah observasi berupa tes tulis, untuk mengetahui kemampuan siswa sesudah menggunakan modél *Numbered Head Together* (NHT). Berdasarkan hasil analisis data yang membuktikan uji hipotesis dengan t_{hitung} (6.68) sedangkan t_{tabel} (1.993) dari derajat kebebasan 73 serta taraf kapercayaan 0.05 sehingga t_{hitung} (6.68) > t_{tabel} (1.993). dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modél *Numbered Heaad Together* (NHT) terhadap kemampuan siswa dalam menyimak dongeng di kelas VII MTs Negeri Darma.

Abstrack

Key Words:

*models Numbered Heaad Together,
listening, fairy*

Based on observations, the population of this study consisted of 9 classes with a number of 343 students. Because the population is large enough then taken Quota sampling. A random sample was taken from two classes of class VII-i with the number of 38 students and VII-e with a number of 37 students. As an experimental class is a class VII-e and a control class is the class VII-i. The method used in this study is the experimental method or quantitative. Observation technique employed is in the form of a written test, to determine the ability of students after using the model Numbered Head Together (NHT). Based on the results of data analysis proves the hypothesis test with t count (6.68) while ttable (1993) of 73 degrees of freedom as well as the extent kapercayaan 0:05 so thitung (6.68) > t table (1,993). thus it can be concluded that there is a positive and significant influence between models Numbered Heaad Together (NHT) on the ability of students in a classroom listening to a fairy tale VII MTs Darma..

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Melewati jalur pendidikan bisa menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang mempunyai kualitas, dan menghasilkan generasi-generasi yang mempunyai kualitas dibutuhkan hiji system pendidikan yang alus untuk menghasilkan lulusan-lulusan kompeten dan siap terjun ke masyarakat.

Sekolah MTs Negeri Darma sudah mempunyai kualitas guru yang bagus, buku-buku yang cukup dan lingkungan yang mendukung. Tapi dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan model atau metode ceramah yang ahirnya siswa merasa jenuh dan bosan. Kegiatan belajar ini bisa menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan hususna dalam mata pelajaran Basa Sunda. Dalam masalah di atas ada satu model yang bisa dijadikan alternative atau solusi untuk meningkatkan belajar siswa adalah model *Numbered Head Together* (NHT).

Numbered Head Together (NHT) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2009:82). Melewati model NHT ini bisa member kesempatan ke siswa untung kerjasama, tanggungjawab dalam kemajuan belajar. Atau dalam menerapkan model pembelajaran ini siswa bisa aktif dalam belajar dan tanggungjawab untuk keberhasilan kelompok sehingga setiap individu bakal usaha dan bisa mendukung ke siswa yang lainnya.

Salahsatu model pembelajaran yang bisa meningkatkan aktivitas dan minat siswa dalam belajar menyimak dongeng adalah model pembelajaran kooperatif. Untuk meningkatkan prestasi yang bagus selain kecerdasan siswa juga harus mempunyai minat, sebab tidak adanya minat segala kegiatan yang dilakukan kurang efektif dan efisien. Dina kagiatan menyimak adalah salah satu sarana penting untuk komunikasi. Oleh karena itu latihan dalam menyimak secara langsung penting pisan untuk meningkatkan keterampilan seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Teknik menentukan populasi dan sampel adalah menggunakan teknik *Quota Sampling*

Teknik mengumpulkan data menggunakan hasil tes yang dilakukan setelah akhir pelajaran.

Teknik analisis data ini menggunakan uji normalitas distribusi data, uji homogenitas dua varians, uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan menyimak dongeng kelas VII-i MTs Negeri Darma yang tidak menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) adalah diawali dengan tes pretes, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan awal menyimak dongeng kelas VII-i MTs Negeri Darma. Kriteria yang ditanyakan adalah tema dongeng, alur dongeng, tokoh dan watak dongeng, setting tempat dan waktu, dan amanat. Subjek kelas kontrol adalah 38 siswa. Hasil pretest kelompok control adalah nilai yang paling besar 72, nilai yang paling kecil 40 dan rata-rata 56.53. Seterusnya dilakukan tes posttest, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa di akhir pelajaran mengenai menyimak dongeng. Hasil posttest kelas kelompok adalah nilai yang paling besar 76, nilai yang paling kecil 44 dan rata-rata 60.32.

Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

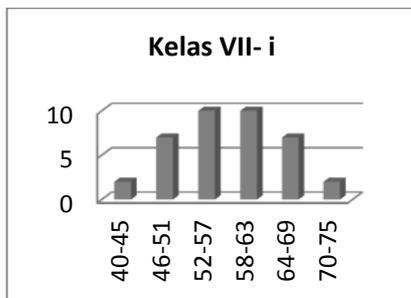
Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Kontrol

Sumber: Hasil Panalungtikan

KRITERIA PRETEST KELAS KONTROL					
No	Inter	F	F %	F. Kom	F. Kom %
1	< 55	17	44.74	17	44.737
2	56 – 70	19	50	36	94.737
3	71- 85	2	5.263	38	100
4	86 - 100		0	38	100
Σ		38	100		

Tabel tersebut dijelaskan dalam bangun diagram batang

Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Kontrol



52 nyampai 57 ada 10 siswa, Dari tabel dan diagram di atas bisa diketahui siswa yang mendapatkan nilai 40 nyampai 45 ada 2 siswa, nilai 46 nyampai 51 ada 7 siswa, nilai 58 nyampai 63 ada 10 siswa, nilai 64 nyampai 69 ada 7 siswa dan 70 nyampai 75 ada 2 siswa. Berdasarkan data statistik di atas, bisa dihasilkan dalam kriteria data perolehan nilai pretes kemampuan menyimak dongeng kelas kontrol.

Kriteria Data Perolehan Nilai Pretest Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Kontrol

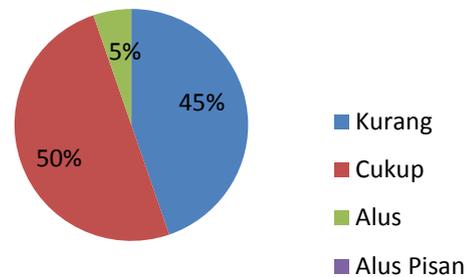
Tabel tersebut dijelaskan dalam bangun diagram .

Kriteria Data Perolehan Nilai Pretest Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, maka nilai pretest kemampuan me

No	Inter	F	Frekuensi (%)	F. Kom	F. Kom (%)
1	40-45	2	5.26	2	5.26
2	46-51	7	18.42	9	23.68
3	52-57	10	26.32	19	50.00
4	58-63	10	26.32	29	76.32
5	64-69	7	18.42	36	94.74
6	70-75	2	5.26	38	100
7	Jumlah	38	100		

Pretest Kelas VII-I (Kelas Kontrol)



nyimak dongeng kelas control dibagi jadi 4 kriteria adalah nilai kurang atau di handap 55 aya 17 siswa, nilai cukup atau antara 56 nyampai 70 aya 19 siswa, nilai alus atau 71 nyampai 85 aya 2 siswa dan nilai alus pisan atau antara 86 nyampai 100 tidak ada.

No	Inter	F	F (%)	F. Kom	F. Kom (%)
1	44-49	1	2.63	1	2.63
2	50-54	8	21.05	9	23.68
3	55-60	11	28.95	20	52.63
4	61-66	10	26.32	30	78.95
5	67-72	7	18.42	37	97.37
6	73-78	1	2.63	38	100
	Jumlah	38	100		

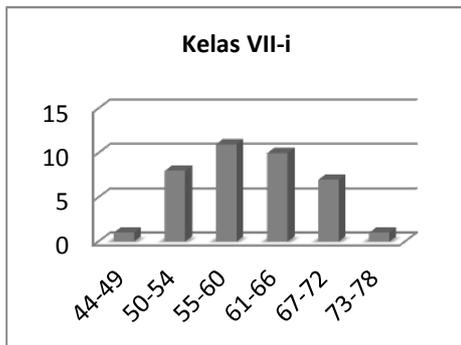
Distribusi Frekuensi Nilai Posttest

KRITERIA POSTEST KONTROL						
No	K	Inter	F	F %	F. Kom	F. Kom %
1	Kurang	< 55	9	23.68	9	23.684
2	Cukup	56 – 70	27	71.05	36	94.737
3	Alus	71 – 85	2	5.263	38	100
4	Alus Pisan	86 - 100	0	0	38	100
Σ			38	100		

Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Kontrol

Sumber: Hasil Penelitian
Tabel tersebut dijelaskan dalam bangun diagram batang

Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Kontrol

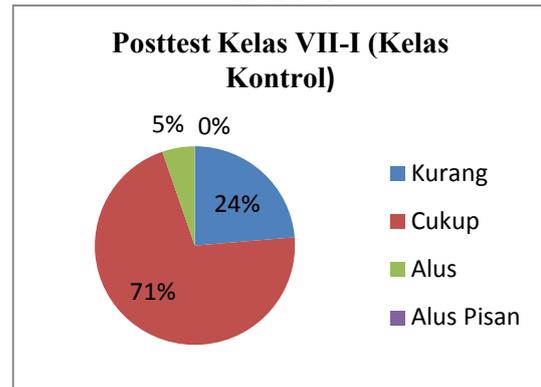


Dari tabel dan diagram di atas bisa diketahui siswa yang mendapatkan nilai 44 nyampai 49 ada 1 siswa, nilai 50 nyampai 54 ada 8 siswa, nilai 55 nyampai 60 ada 11 siswa, nilai 61 nyampai 66 ada 9 siswa, nilai 67 nyampai 72 ada 7 siswa dan 73 nyampai 78 ada 1 siswa. Berdasarkan data statistik di atas, bisa dihasilkan dalam kriteria data perolehan nilai pretes kemampuan menyimak dongeng kelas kontrol.

Kriteria Data Parolehan Nilai Posttest Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Kontrol

Tabel tersebut dijelaskan dalam diagram

Kriteria Data Parolehan Nilai Posttest Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, maka nilai pretest kemampuan menyimak dongeng kelas control dibagi jadi 4 kriteria adalah nilai kurang atau di handap 55 aya 9 siswa, nilai cukup atau antara 56 nyampai 70 aya 27 siswa, nilai alus atau 71 nyampai 85 aya 2 siswa dan nilai alus pisan atau antara 86 nyampai 100 tidak ada.

1. Kemampuan menyimak dongeng kelas VII-i MTs Negeri Darma yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) adalah diawali dengan tes pretes, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan awal menyimak dongeng kelas VII-e MTs Negeri Darma. Kriteria anu ditangtukan adalah tema dongeng, alur dongeng, tokoh dan watak dongeng, setting tempat dan waktu, dan amanat. Subjek kelas eksperimen adalah 37 siswa. Hasil pretest kelompok control adalah nilai yang paling besar 76, nilai yang paling kecil 36 dan rata-rata 56.54. Seterusnya dilakukan tes posttest, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa di akhir pelajaran mengenai meyimak dongeng. Hasil posttest kelas kelompok adalah nilai yang paling besar 92, nilai yang paling kecil 52 dan rata-rata 71.78.

Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Éksperimén

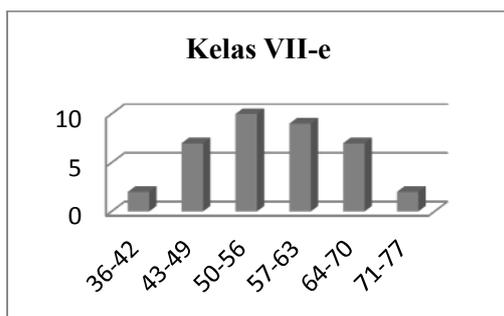
KRITERIA PRETEST EKSPERIMEN						
No	Kriteria	Inter	F	F %	F. Kom	F. Kom %
1	Kurang	< 55	14	37.84	14	37.84
2	Cukup	56 – 70	21	56.76	35	94.59
3	Alus	71 – 85	2	5.41	37	100
4	Alus Pisan	86 - 100		0	37	100
			37	100		

No	Inter	F	F (%)	F. Kom	F. Kom (%)
1	36-42	2	5.41	2	5.41
2	43-49	7	18.9	9	24.32
3	50-56	10	27.0	19	51.35
4	57-63	9	24.3	28	75.68
5	64-70	7	18.9	35	94.59
6	71-77	2	5.41	37	100
7	Jumlah	37	100		

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel tersebut dijelaskan dalam bangun diagram batang

Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Ékspérimén



Dari tabel dan diagram di atas bisa diketahui siswa yang mendapatkan nilai 36 nyampai 42 ada 2 siswa, nilai 43 nyampai 49 ada 7 siswa, nilai 50 nyampai 56 ada 10 siswa, nilai 57 nyampai 63 ada 9 siswa, nilai 64 nyampai 70 ada 7 siswa dan 71 nyampai 77 ada 2 siswa.

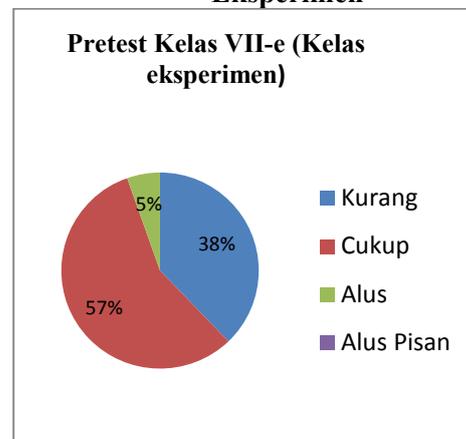
Berdasarkan data statistik di atas, bisa dihasilkan dalam kriteria data perolehan nilai pretes kemampuan menyimak dongeng kelas eksperimen.

Kriteria Data Parolehan Nilai Pretest

Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Ékspérimén

Tabel tersebut dijelaskan dalam bentuk diagram

Kriteria Data Parolehan Nilai Pretest Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Ékspérimén



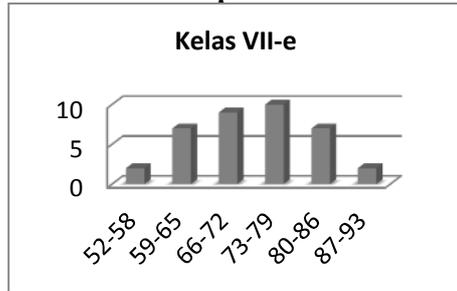
Berdasarkan tabel dan diagram di atas, maka nilai pretest kemampuan menyimak dongeng kelas eksperimen dibagi jadi 4 kriteria adalah nilai kurang atau di handap 55 ada 14 siswa, nilai cukup atau antara 56 nyampai 70 ada 21 siswa, nilai alus atau 71 nyampai 85 ada 2 siswa dan nilai alus pisan atau antara 86 nyampai 100 tidak ada.

Distribusi Frekuensi Nilai Posttes Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Éksperimén

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel tersebut dijelaskan dalam bentuk diagram batang

Distribusi Frekuensi Nilai Posttes Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Éksperimén



Dari tabel dan diagram di atas bisa diketahui siswa yang mendapatkan nilai 52 nyampai 58 ada 2 siswa, nilai 59 nyampai 65 ada 7 siswa, nilai 66 nyampai 72 ada 9 siswa, nilai 73 nyampai 79 ada 10 siswa, nilai 80 nyampai 86 ada 7 siswa dan 87 nyampai 93 ada 2 siswa.

Berdasarkan data statistik di atas, bisa dihasilkan dalam kriteria data perolehan nilai pretes kemampuan menyimak dongeng kelas eksperimen.

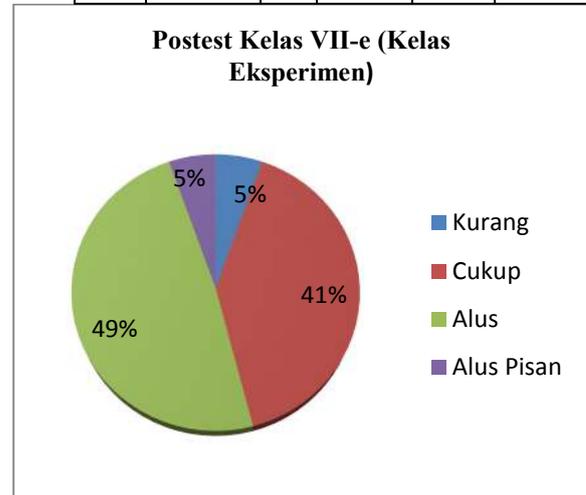
Kriteria Data Parolehan Nilai Posttest Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Éksperimén

KRITERIA POSTEST EKSPERIMEN						
No	Kriteria	Inter	F	F %	F Kom	F Kom %
1	Kurang	< 55	2	5.41	2	.41
2	Cukup	56 – 70	15	40.54	17	5.95
3	Alus	71 – 85	18	48.65	35	4.59
4	Alus Pisan	86 - 100	2	5.41	37	00
Σ			37	100		

Tabel tersebut dijelaskan dalam bentuk diagram

Kriteria Data Parolehan Nilai Posttest Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas Éksperimén

No	Inter	F	F (%)	F. Kom	F.Kom (%)
1	52-58	2	5.41	2	5.41
2	59-65	7	18.92	9	24.32
3	66-72	9	24.32	18	48.65
4	73-79	10	27.03	28	75.68
5	80-86	7	18.92	35	94.59
6	87-93	2	5.41	37	100
	Jumlah	37	100		



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, maka nilai pretest kemampuan menyimak dongeng kelas eksperimen dibagi jadi 4 kriteria adalah nilai kurang atau di handap 55 ada 2 siswa, nilai cukup atau antara 56 nyampai 70 ada 15 siswa, nilai alus atau 71 nyampai 85 ada 18 siswa dan nilai alus pisan atau antara 86 nyampai 100 ada 2 siswa.

2. Pangaruh model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng kelas

Berdasarkan hasil proses belajar kelas VII MTs Negeri Darma antara sebelum dan sesudah menggunakan model *Numbered Head Together* ada perbedaan yang signifikan. Hasil rata-rata kelas control dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan secara statistika dalam taraf $\alpha = 0.05$, dk 73 diperoleh nilai $t_{0.975} = 1.993$. Sebab nilai t

nyaéta 0.46 ada di daerah penerimaan t dalam tabel 1.993, adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.46 < 1.993$, maka H_0 ditolak hartinya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Sedangkan hasil rata-rata sesudah menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) antara kelas control dan kelas eksperimen secara statistika dina taraf $\alpha = 0.05$, dk 73, diperoleh nilai $t_{0,975} = 1.993$. Sebab nilai t nyaéta 6.68 ada di daerah penerimaan t dalam tabél 1.993, adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atawa $6.68 > 1.993$, maka H_1 diterima hartinya ada perbedaan yang signifikan.

a. Bahasan Analisis

1. Model *Numbered Head Together* (NHT)

Dalam peneltian ini peneliti menyimpulkan model pembelajaran NHT dibagi jadi lima tahap adalah tahap persiapan, menyajikan materi, diskusi kelompok, tes dan penghargaan kelompok. Tahap persiapan adalah guru menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk berlangsungnya belajar agar pembelajaran bisa diterima oleh siswa. Seperti guru menyiapkan buku yang dibutuhkan atau yang sesuai dengan materi yang disampaikan guru.

Tahap menyiapkan materi, sebelum guru menyampaikan materi yang akan disampaikan guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang merupakan hal pokok, sebab dengan cara menjelaskan tujuan bisa member motivasi belajar siswa.

Tahap diskusi kelompok adalah guru mmembagi siswa ke dalam beberapa kelompok, seterusnya guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) sebagai bahan belajar yang akan dielajari atau di pahami oleh kelompok.

Tes adalah alat ukur yang dilakukan oleh guru di akhir pelajaran yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa paham kepada materi yang disampaikan oleh guru.

Tahap penghargaan adalah dilakukan dengan cara menyatukan nilai individu yang mendapatkan nilai. Sedangkan untuk penghargaan kelompok dilakukan dengan cara nilai kelompok yang mendapatkan terus menjumlahkan masing-masing individu dalam kelompok hasilnya dibagi oleh jumlah siswa dalam anggota sehingga menghasilkan rata-rata.

1. Menyimak Dongeng

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengsn penuh perhastian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahan lisan (Henry Guntur Tarigan, 1986).

Dongeng adalah bentuk sastra dulu yang menceritakan tentang suatu kejadian dengan banyak hayalan (fiksi) dan dianggap masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar nyata atau kejadian.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah jawaban dari masalah yang dikemukakan. Maka berdasarkan rumusan masalah pengujian hipotesis dan hasil penelitian dari data yang didapatkan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam kemampuan siswa menyimak dongeng kelas VII MTs Negeri Darma adalah:

1. Proses pembelajaran menyimak dongeng kelas control atau kelas yang tidak menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) diawali dengan tes pretest atau tes awal. Hasil pretest kelas kontrol masuk kana kategori cukup (pesentasi paling besar) dengan nilai persentasinya 50% rincian kriterianya adalah kriteria kurang nilai persentasinna 44.74 %, kriteria cukup nilai persentasinya 50%, kriteria alus nilai persentasinya 5.26% dan kriteria alus pisan nilainya nol. Sedengkeun hasil posttest kelas kontrol yang tidak menerima model *Numbered Head Together* (NHT) termasuk ke dalam kategori cukup (persentasi paling besar) dengan nilai persentasinya 71.05 % rincian kriterianya adalah kriteria kurang nilai persentasinya 23.68 %, kriteria cukup nilai persentasinya 71.05%, kriteria alus nilai persentasinya 5.26% dan kriteria alus pisan nilainya nol.
2. Proses pembelajaran menyimak dongeng kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan model pangajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah diawali dengan tes pretest atawa tes awal.

Hasil pretest kelas eksperimen masuk ke dalam kategori cukup (persentasi paling besar) dengan nilai persentasinya 56.76% rincian kriterianya adalah kriteria kurang nilai persentasinya 37.84 %, kriteria cukup nilai persentasinya 56.76%, kriteria alus nilai persentasinya 5.41% dan kriteria alus pisan nileyna nol. Sedangkan hasil posttest kelas eksperimen yang menerima model *Numbered Head Together* (NHT) termasuk ke dalam kategori alus (persentasi paling besar) dengan nilai persentasinya 48.65 % rincian kriterianya adalah kriteria kurang nilai persentasinya 5.41 %, kriteria cukup nilai persentasinya 40.54%, kriteria alus nilai persentasinya 48.65% dan kriteria alus pisan nilai 5.41%.

3. Dari hasil pengolahan data statistik membuktikan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai pengaruh yang paling besar kepsada kemampuan menyimak dongeng kelas VII MTs Negeri Darma. Dari hasil uji hipotesis ada pengaruh yang anu positif dan signifikan antara model *Numbered Head Together* (NHT) kepada kemampuan menyimak dongeng kelas VII MTs Negeri Darma sebesar 6.68 angka ini menunjukkan pengaruh antara *Numbered Head Together* (NHT) den kemampuan menyimak dongeng kelas VII MTs Negeri Darma, dan pengaruh tersebut termasuk ke dalam kategori atas.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta.
- Berdiati, Ika. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pakem*. Bandung: Segi Asri.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurrohman, Pupuh jejung M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Faturohman, Taufik. 1983. *Ulitan Sastra*. Bandung: Djatnika.
- Iskandarwassid. 1996 *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Geger Sunten.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFEE-Yogyakarta.
- Sjamsuri, Elin. 2012. *Sasakala Talaga Warna*. Bandung: Kiblat.
- Sudaryat dan Rahman. 2009. *Model-model Pangajaran Bahasa dan Sastra Sunda*. Bandung: JPBD.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, Budi. 2010. *Statistik untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika.
- Suyatna, Amir. 2002. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*. Bandung: UPI FPBS PBID.
- Tamsyah, Budi Rahayu. 1996. *Pangajaran Sastra Sunda*. Bnajar.Pustaka Setia.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Zaidan Abdul Rojak Dkk. 2004 *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sumber Lain

- http://id.wikipedia.org/wiki/Mad_rasah_tsanawiyah diakses tanggal 10 april 2015 jam 09.00.
- <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw.html> diakses selasa 24 maret 2015 jam 12.35
- <https://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>diakses seasa 24 maret 2015 jam 12.35
- <https://tekadpangestu.wordpress.com/2012/10/19/dongeng-wangenan-jeung-papasingan/> diakses tanggal 10 april 2015 jam 09.00